

SOSIAL & BUDAYA

SYAR-I

Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia

Syafrida & Ralang Hartati

Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia

Imas Novita Juaningsih, Yosua Consuello, Ahmad Tarmidzi & Dzakwan NurIrfan

Kebijakan Pemberian Insentif Pada Tenaga Medis Virus Corona Covid-19 Pendekatan Masalah

Harisah

Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19

Muchammad Bayu Tejo Sampurno, Tri Cahyo Kusumandyoko & Muh Ariffudin Islam

Covid-19 dan Hak Masyarakat atas Kesehatan

Siti Nurhalimah

Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam

Eman Supriatna

Virus Corona Dampak dari Makanan yang tidak Halal

Faiqatul Husna

Kebijakan Pemberian Insentif Pada Tenaga Medis Virus Corona Covid-19; Pendekatan Maslahah*

Harisah¹

Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Madura

 [10.15408/sjsbs.v7i6.15320](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15320)

Abstract

Indonesia is one of the countries affected by the corona virus that occurred in early 2020. When the corona virus outbreak hit Indonesia, the state of the country was not ready to deal with it, so that a quick reaction to prevention socialization had not yet been carried out by Indonesia. Finally, the spread of the corona virus epidemic is very bad for all Indonesian people, because many Indonesians affected by the transmission of this virus, including the health team, are the main group in handling this virus outbreak. Therefore, the government adopted a policy to provide incentives for health teams that fought against the corona virus to benefit the health team and the general public. The study uses a normative legal method with three approaches namely; statute approach, case approach, and philosophical approach. Data was obtained from government policies on presidential policies, policies of the Governor of DKI Jakarta, and other policies. The results of the study stated that the health team is the main group that fights against the corona virus with a very high risk, so the government needs to provide incentives as an effort to benefit and support the health team in fighting the corona covid-19 virus.

Keywords: Covid-19, Policy, Incentives.

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu Negara terserang virus corona yang terjadi pada awal 2020. Pada saat wabah virus corona menimpa Indonesia, keadaan negara belum siap untuk menghadapinya, sehingga reaksi cepat sosialisasi pencegahan belum sempat dilakukan oleh Indonesia. Akhirnya penyebaran wabah virus corona ini menjadi hal yang sangat buruk bagi seluruh masyarakat Indonesia, karena banyak warga Indonesia yang terkena dampak penularan virus ini termasuk para tim kesehatan yang menjadi kelompok utama dalam menangani wabah virus ini. Oleh karenanya, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberikan insentif bagi tim kesehatan yang berperang melawan virus corona guna memberikan kemaslahatan bagi tim kesehatan dan masyarakat umum. Penelitian menggunakan metode hukum normatif dengan tiga pendekatan yaitu; *statute approach*, *case approach*, dan *philosophical approach*. Data diperoleh dari kebijakan pemerintah kebijakan presiden, kebijakan gubernur DKI Jakarta, serta kebijakan lainnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa tim kesehatan merupakan kelompok utama yang berperang melawan virus corona dengan risiko yang sangat tinggi, sehingga pemerintah perlu memberikan insentif sebagai upaya kemaslahatan dan dukungan terhadap tim kesehatan dalam melawan virus corona covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Kebijakan, Insentif.

*Diterima: 15 April 2020, Revisi: 20 Mei 2020, Diterbitkan 31 Mei 2020.

¹ Harisah adalah Dosen Tetap pada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Madura, Jawa Timur. Jl Raya Panglegur Km 4 Pamekasan 69371. E-mail: harisah@iainmadura.ac.id

Pendahuluan

Kajian ini merupakan salah satu kajian dari beberapa kajian sebelumnya yang membicarakan tentang wabah virus corona covid-19. Namun, kajian ini cukup berbeda dengan kajian sebelumnya karena kajian ini membicarakan pertimbangan konsep Masalah yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menetapkan kebijakan pemberian insentif kepada tim kesehatan atau para medis yang melayani pasien terpapar virus corona. Dari penelitian dunia dinyatakan bahwa untuk pertama kalinya virus corona muncul di Cina dengan diagnosa lengkap dan melalui mikroskop electron, dengan bentuk virus corona seperti partikel yang dapat ditemukan hampir diseluruh sampel kotoran.² Virus ini sangat membahayakan sehingga butuh penanganan yang sangat serius untuk menyelamatkan masyarakat.

Pasien pertama yang diumumkan di Wuhan pada 31 Desember 2019 menjadi awal informasi untuk seluruh Negara di dunia mengenai dampak dari virus ini. Namun pada awalnya tidak banyak orang yang meneliti atau mendalami dari adanya wabah virus ini, hanya beberapa orang saja yang kemudian para peneliti dari Tiongkok mengidentifikasi wabah tersebut sehingga kemudian wabah ini dikenal dengan 2019-nCov.³ Karena wabah ini sangat membahayakan dan memberikan rasa takut yang sangat dalam bagi masyarakat dunia termasuk di Indonesia maka negara harus mengambil kebijakan tegas untuk memberikan bantuan dan pencegahan agar masyarakat bisa terlindungi dari wabah dan mampu melewati serta bertahan hidup dari virus ini. Salah satu kebijakan yang diambil dari negara Indonesia yaitu dengan memberikan insentif bagi para medis yang membantu pasien terpapar virus.

Kebijakan ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi para medis dalam melayani pasien serta membantu negara untuk bebas dari wabah virus corona Covid-19. Insentif mampu memberikan motivasi yang tinggi untuk para pekerja, hal ini sesuai dengan pernyataan Rochima Nur Syahbani bahwa manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan bekerja mereka mengharapkan balas jasa yang setimpal yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Dengan adanya balas jasa yang adil dan layak maka berdampak pada termotivasinya pekerja dengan memberikan kemampuan bekerjanya dengan sebaik mungkin dan penuh dengan rasa tanggung jawab sehingga produktivitas meningkat. Produktivitas suatu organisasi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain upah dan insentif yang layak dan adil.⁴

Nilai positif dari adanya insentif ini juga dipaparkan oleh Siti Qomariyah dan Fadllan yang menyatakan bahwa insentif dan bonus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan pada PT. BPRS Bhakti Sumekar. Pengaruh paling besar terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan adalah

² Lu Chengping, Yao Huochun, and Werner Eichhorn, "Coronavirus as an Agent of Neonatal Diarrhea in a Chinese Dairy Cattle Farm," *Journal of Veterinary Medicine. Series B*, 1991, 475.

³ Manuel Battegay et al., "2019-Novel Coronavirus (2019-NCoV): Estimating the Case Fatality Rate—a Word of Caution," *Swiss Medical Weekly* 150, no. 0506 (2020).

⁴ Rochima Nur Syahbani, "Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Insentif Berlian Antara Pengelola Dengan Mitra Pengemudi Grab Di Surabaya" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 13–14.

variabel insentif (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,439 (43,9%) kemudian variable bonus (X2) sebesar 0,263.⁵ Sehingga sangat jelas bahwa insentif mampu memberikan nilai masalah baik bagi penerima insentif maupun bagi pemberi insentif.

Adapun penentuan insentif dalam Islam berdasarkan jasa kerja atau kegunaan atau manfaat tenaga seseorang, dengan syarat harus jelas dalam kontrak kerja seorang. Insentif berupa material insentif, non material insentif, dan sosial insentif berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan marketing PT Asuransi Takaful Umum Cabang Banjarmasin, sedangkan faktor insentif yang lebih dominan adalah material insentif.⁶ Dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa insentif yang diterima juga harus dijelaskan agar para pekerja mampu memberikan sumber daya dan tenaganya dalam memberikan pelayanan.

Begitu pula dengan kebijakan insentif yang diberikan oleh negara Indonesia untuk para tim medis dalam melayani masyarakat terpapar virus corona harus jelas besaran yang akan diterimanya, begitu pula kerja yang harus dilakukan oleh tim medis. Pemberian insentif ini dilakukan dengan pertimbangan masalah. Masalah merupakan prinsip penalaran pemikiran yang sah dalam arti lain bahwa masalah merupakan kebaikan itu sah dan menurut hukum seharusnya baik.⁷ Dalam kajian penelitian ini pemberian insentif pada para medis dilakukan oleh pemerintah dalam upaya untuk mendapatkan kemaslahatan bagi para tim medis dan masyarakat seluruh Indonesia. Dari latar belakang inilah peneliti mengkaji pemberian insentif dengan pendekatan masalah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif dengan tiga pendekatan yaitu; *statute approach*, *case approach*, dan *philosophical approach*.⁸ Ketiga pendekatan digunakan untuk menghasilkan analisa data dengan baik. Pada bagian *statute approach* pada penelitian ini mengkaji tentang kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan hal ini termasuk undang-undang mengenai kebijakan insentif yang diberikan kepada tim medis yang bekerja untuk menolong dan menyembuhkan para masyarakat terkena virus corona covid-19. *Case approach* digunakan untuk mengkaji terjadinya wabah virus yang sedang ada di Indonesia, sehingga masyarakat butuh bantuan untuk bisa selamat dari wabah. Sedangkan *philosophical approach* digunakan peneliti dalam mengkaji metode masalah yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam menetapkan besaran

⁵ Siti Qamariyah and Fadllan Fadllan, "Pengaruh Pemberian Insentif Dan Bonus Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Sumenep," *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2017): 272.

⁶ Hajjah Normakiah, "Pengaruh Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Marketing PT. Asuransi Takaful Umum Cabang Banjarmasin," 2012, 1.

⁷ Hayatullah Laludin, "Al-Maslahah (Public Interest) with Special Reference to Al-Imam Al-Ghazali," *Jurnal Syariah* 14, no. 2 (2019): 104.

⁸ Jonaedi Efendi and Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 131.

insentif serta fasilitas lainnya yang diberikan kepada tim medis dengan pertimbangan kemaslahatan para tim medis dan masyarakat secara umum.

Virus Corona Covid-19 Di Indonesia

Desember 2019 corona virus melanda dunia dan menjadi menjadi ancaman bagi kesehatan dunia.⁹ Banyak negara yang melaporkan atas adanya wabah ini yang melanda beberapa negara di lapisan dunia termasuk Indonesia. Pada awal 2020 Indonesia terkena wabah virus corona covid-19. Virus ini berasal dari negara cina tepatnya di kota Wuhan yang selanjutnya merambah di berbagai negara di lapisan dunia. Wabah ini sangat meresahkan masyarakat termasuk masyarakat Indonesia karena ketidaksiapan negara dalam menghadapi virus ini. Keberadaan ini memicu negara untuk segera mengambil tindakan agar mampu menghadapi wabah virus. Wabah virus corona Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarannya itu hingga kini tak terkendali. Sudah 200 lebih negara di dunia melaporkan adanya kasus terpapar virus corona. Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu yang pada saat itu masih dua warga yang terpapar virus corona tersebut. Cepatnya penyebaran virus ini di Indonesia dipengaruhi beberapa faktor seperti banyak warga yang tak mengikuti imbauan untuk tetap di rumah, sehingga penularan di luar rumah (rumah warga), tidak teraturnya masyarakat dalam melakukan *social distancing* atau menjaga jarak.¹⁰

Menurut Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan asal mula virus corona Covid-19 di ibu kota bersumber dari wilayah Jakarta Selatan. Orang pertama yang mengidap corona di Ibu kota itu, lalu dengan mudah menyebarkannya. Sebab, saat itu belum ada upaya pencegahan dengan imbauan pembatasan kontak fisik, karena kontak fisik sendiri diketahui bisa 38 kali lipat meningkatkan potensi terjangkit corona.¹¹

Masyarakat terpapar virus corona covid-19 bertambah 114 sehingga total sebanyak 1.528 orang. Penambahan kasus terhitung sejak pukul 12.00 WIB, Senin 31 Maret 2020. Sementara pasien yang sudah dinyatakan sembuh dan negatif corona berjumlah 81 orang, sedangkan yang meninggal dunia sebanyak 136 orang, sehingga total akumulatif jumlah pasien covid-19 sebanyak 1.414 orang.¹² Penularan virus corona atau covid-19 bisa melalui lendir manusia positif COVID-19 yang meloncat ke manusia negatif COVID-19. Lendir itu terciprat saat manusia COVID-19 bersin, batuk, atau berbicara lalu terkena orang lain yang negatif. Selain itu wabah ini juga sering menular melalui tangan sehingga untuk bisa melewati wabah virus corona Indonesia harus mampu melakukan pencegahan. Pencegahan penularan ini bisa dilakukan oleh setiap

⁹ Razvan Azamfirei, "The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics?," *The Journal of Critical Care Medicine* 6, no. 1 (2020): 3–4.

¹⁰ "https://News.Detik.Com/Berita/d-4956764/Penyebab-Asal-Mula-Dan-Pencegahan-Virus-Corona-Di-Indonesia," April 1, 2020.

¹¹ "https://Www.Vivanews.Com/Berita/Nasional/40439-Anies-Cerita-Asal-Mula-Corona-Di-Ibu-Kota-Sumbernya-Di-Jaksel," March 26, 2020.

¹² "https://Www.Liputan6.Com/News/Read/4215516/Update-Corona-Selasa-31-Maret-Kasus-Positif-Covid-19-Jadi-1528-Orang," April 1, 2020.

masyarakat caranya bisa dengan mengikuti instruksi pemerintah yakni melakukan *social distancing* dan tidak keluar rumah. Bagi para pekerja diimbau untuk kerja dari rumah atau *work from home*, menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir sebelum melakukan kegiatan apapun.¹³

Cepatnya penyebaran virus inilah yang memicu negara untuk mengambil beberapa tindakan agar mampu menyelamatkan negara dan masyarakatnya. Kebijakan tersebut diantaranya adalah pemberian insentif bagi para tim medis yang merawat pasien terpapar virus corona Covid-19.

Elemen Masalah pada kebijakan Insentif Tim Kesehatan Saat Covid-19

Ada beberapa cara yang diambil oleh negara Indonesia untuk menghadapi wabah virus corona, seperti; kebijakan *lock down*, penyemprotan di berbagai tempat, *work from home* bagi setiap pejabat aparatur negara, karyawan, serta para pengajar di Indonesia. Selain hal itu, untuk menunjang tim kesehatan yang membantu menyelamatkan masyarakat dari wabah virus ini pemerintah memberikan insentif berupa uang, fasilitas tempat istirahat, serta alat pelindung diri.

Menurut laporan Ikatan Dokter Indonesia per 22 Maret ada 6 dokter meninggal dunia selama menangani pasien terpapar virus corona dr. Hadio Ali SpS (IDI Jakarta Selatan); dr Djoko Judodjoko SpB (IDI Kota Bogor); dr Laurentius P. SpKJ (IDI Jakarta Timur); dr. Adi Mirsaputra SpTHT (IDI) Kota Bekasi; dr Ucok Martin SpS (IDI Medan); dan dr Tony D Silitonga (IDI Bandung Barat).¹⁴

Presiden Indonesia Joko Widodo resmi memberikan insentif kepada para tenaga medis yang menangani pasien terpapar corona. Insentif diberikan berdasarkan perhitungan Kementerian Keuangan dan diberikan perbulan. Insentif terbagi atas sejumlah klaster. Keputusan pemberian insentif diambil dari hasil rapat yang dilakukan dalam beberapa hari. Pemerintah telah melakukan perhitungan dan sudah menentukan nominal yang diperoleh para tenaga medis dan para dokter.¹⁵ Anggaran insentif tenaga medis berasal dari realokasi anggaran yang sudah ditetapkan Presiden Joko Widodo (Jokowi).¹⁶ Pemerintah menganggarkan bantuan untuk para tenaga medis yang menangani virus corona dari dana realokasi anggaran yang sudah dilakukan oleh pemerintah dengan anggaran dana sebesar Rp 6,1 Triliun.¹⁷

Untuk para dokter spesialis akan mendapatkan Rp 15 juta perbulan; dokter umum dan dokter gigi akan mendapatkan Rp 10 juta perbulan, sementara bidan dan

¹³ "https://News.Detik.Com/Berita/d-4956764/Penyebab-Asal-Mula-Dan-Pencegahan-Virus-Corona-Di-Indonesia."

¹⁴ "https://Tirto.Id/Jokowi-Tenaga-Medis-Tangani-Corona-Dapat-Insentif-Bulanan-EG6A," March 27, 2020.

¹⁵ "https://Www.Vivanews.Com/Berita/Nasional/41777-Virus-Corona-Dokter-Dan-Perawat-Diberi-Insentif-Rp5-Juta-Rp15-Juta?Medium=autonext.," March 27, 2020.

¹⁶ "https://Economy.Okezone.Com/Read/2020/03/27/320/2189725/5-Fakta-Menarik-Insentif-Tenaga-Medis-Dokter-Spesialis-Rp15-Juta-Bulan," March 26, 2020.

¹⁷ "https://Economy.Okezone.Com/Read/2020/03/27/320/2189725/5-Fakta-Menarik-Insentif-Tenaga-Medis-Dokter-Spesialis-Rp15-Juta-Bulan."

perawat akan diberikan Rp7,5 juta perbulan dan tenaga medis lain akan mendapatkan Rp5 Juta perbulan. Apabila tenaga medis meninggal saat menangani pasien positif corona dan terpapar covid-19 akan mendapatkan santunan Rp300 juta. Namun, insentif ini tidak berlaku pada setiap daerah, akan tetapi hanya akan diberikan pada tenaga medis pada daerah yang menyatakan tanggap darurat.¹⁸ Pemberian insentif pada para dokter, tenaga medis hingga perawat mendapatkan kompensasi berupa uang atas kerja keras mereka berada di garda terdepan menangani virus Corona COVID-19. Paramedis yang tangani pasien COVID-19 akan diberikan insentif cukup besar.¹⁹ Sedangkan kebijakan dari Gubernur DKI Jakarta memutuskan pemberian insentif bagi tenaga dan tenaga penunjang yang menangani virus corona di Jakarta. Insentif berupa dana sebesar Rp215.000 per orang per hari diberikan kepada petugas yang berhadapan dengan Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan petugas yang menangani jenazah pengidap corona.

Insentif diberikan sebagai wujud penghargaan kepada tim medis dan semua pribadi yang terlibat penanganan virus corona di Jakarta, karena tim medis paling berisiko untuk terpapar. Kebijakan insentif sejalan dengan Peraturan menteri keuangan (PMK) Nomor 78/PMK.02/2019 tentang biaya standar masukan 2020 dan peraturan gubernur (Pergub) Nomor 22/2016 tentang standar biaya.²⁰ Pemberian insentif diberikan karena para petugas memiliki beban kerja baik tenaga maupun pikiran yang harus dikembangkan selama wabah virus melanda masyarakat Indonesia, sebagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh tim medis terhadap para pasien terpapar corona.²¹ Bentuk insentif yang diputuskan oleh pemerintah Indonesia disesuaikan dengan tingkat tanggung jawab yang diemban dari para medis, sehingga besaran insentif yang didapatkan berbeda-beda. Hal ini dipicu dengan pendekatan masalah.

Al-maslahah itu ada tiga bentuk antara lain; pertama, masalah yang dibenarkan/ditunjukkan oleh nas/dalil tertentu disebut dengan masalah al-mu'tabarrah, masalah ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penetapan hukum Islam. Kedua, masalah al-mulghah merupakan masalah yang dibatalkan atau digugurkan oleh nash/dalil tertentu. Masalah ini tidak dapat dijadikan pertimbangan dalam penetapan hukum Islam. Ketiga, masalah yang tidak ditemukan adanya dalil khusus/tertentu yang membenarkan atau menolak/menggugurkannya, masalah inilah yang disebut dengan masalah mursalah.²² Masalah merupakan upaya memelihara tujuan hukum Islam, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda.²³

¹⁸ "https://Tirto.Id/Jokowi-Tenaga-Medis-Tangani-Corona-Dapat-Insentif-Bulanan-EG6A." diakses 27 Maret 2020

¹⁹ "https://Www.Harianhaluan.Com/News/Detail/90246/Covid19-Pemerintah-Beri-Insentif-Dokter-Rp15-Juta-Dan-Perawat-Rp75-Juta" (diakses 27 Maret 2020, n.d.).

²⁰ "https://Katadata.Co.Id/Berita/2020/03/16/Anies-Berikan-Insentif-Untuk-Tenaga-Medis-Penanganan-Corona-Di-Jakarta," March 26, 2020.

²¹ "https://Megapolitan.Kompas.Com/Read/2020/03/16/19590381/Pemprov-Dki-Beri-Insentif-Rp-215000-per-Hari-Bagi-Petugas-Medis-Corona," March 27, 2020.

²² Zainal Azwar, "Pemikiran Ushul Fikih Al-Ghazali Tentang al-Maslahah al-Mursalah (Studi Eksplorasi Terhadap Kitab al-Mustashfa Min 'Ilmi al-Ushul Karya Al-Ghazali)," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 1 (2015): 59.

²³ Azwar, 60.

Masalah menurut Al-Buti merupakan kemanfaatan atau kenikmatan bagi manusia yang berlandaskan lima prinsip universal Islam, yang digunakan dalam pertimbangan hukum untuk mendapatkan kebaikan dan menghindari bahaya, merealisasikan hukum yang selaras dengan akal sehat dan berimplikasi pada kepentingan orang banyak.²⁴ Pertimbangan masalah yang digunakan pemerintah Indonesia dalam menetapkan kebijakan insentif untuk para tim medis yaitu masalah yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum untuk memberikan dukungan dan pendapatan yang sesuai dengan resiko yang dihadapi oleh para tim medis, sehingga dalam melayani masyarakat untuk membantu mengatasi dan menyembuhkan dari wabah virus corona yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks syariah, kesejahteraan umum (masalah mursalah) merupakan masalah yang bersifat umum yang dimutlakkan. Menurut istilah ushul fikih kesejahteraan umum syariah tidak mensyariatkan hukum untuk mewujudkan masalah tersebut, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalannya. Dengan demikian, masalah mursalah dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan manfaat bagi kepentingan umum dan menghindarkan risiko.²⁵ Kata masalah merupakan bentuk masdar dari kata kerja *salaha* dan *saluha*, yang secara etimologi merupakan manfaat, faedah, bagus, baik patut, layak dan sesuai.²⁶ Imam syafi'i sebagai ulama yang menentang dalam penggunaan *masalah mursalah* sebagai sumber hukum pada dasarnya juga menggunakan masalah sebagai sumber hukum selama bukan dilatarbelakangi oleh dorongan hawa nafsu dan tidak bertentangan dengan tujuan-tujuan syariat. Penggunaan masalah oleh Imam syafi'i diperketat ketentuannya, serta mensyaratkan *masalah* hendaknya dimasukkan dibawah qiyas yaitu sekiranya terdapat hukum ashal yang dapat diqiaskan kepadanya dan juga terdapat *illat mundhabith* (tepat). Maka masalah boleh dijadikan dasar dalam penetapan hukum.²⁷ Sehingga keberadaan masalah juga diperhitungkan oleh Imam Syafi'i untuk menetapkan hukum meskipun beliau merupakan ulama yang menentang dalam penggunaan *masalah mursalah* sebagai sumber hukum.

Menurut Al-Buti masalah merupakan kemanfaatan atau kenikmatan bagi manusia yang berdasarkan lima prinsip universal Islam. Dengan rumusan batasan-batasan masalah yang selaras dengan *Syar'iyah Islamiyyah*. Masalah digunakan dalam pertimbangan hukum untuk mendapatkan kebaikan dan menghindari bahaya, merealisasikan kejelasan hukum, serta selaras dengan akal sehat dan berimplikasi pada kepentingan orang banyak/berdimensi universal.²⁸ Masalah menurut al-Syatibi merupakan tujuan utama adanya syariah dan maqasid syariah yang meliputi

²⁴ Muhammad Solikhuddin, "Pemikiran Muhammad Said Ramadan Al-Buti Tentang Masalah Dan Batasan-Batasannya," Mahakim: Journal Of Islamic Family Law 3, No. 1 (2019): 31.

²⁵ A. Wangsawidjaja Z, "Pembiayaan Bank Syariah" (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 28.

²⁶ Nurhayati and Ali Imran Sinaga, *Fiqh Da Ushul Fiqh* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 38.

²⁷ Aris Aris, "Pemikiran Imam Syafi'i Tentang Kedudukan Masalah Mursalah Sebagai Sumber Hukum," DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum 11, no. 1 (2013): 97.

²⁸ Solikhuddin, "Pemikiran Muhammad Said Ramadan Al-Buti Tentang Masalah Dan Batasan-Batasannya," 31.

kemaslahatan dunia dan akhirat, maka untuk mengukurnya harus dilihat dari tingkat kebutuhan dasar manusia.

Penggunaan kaidah masalah memiliki tujuan untuk melihat dan merangkul kebutuhan masyarakat secara univereal. Masalah merupakan tujuan utama Syariah dalam menetapkan hukum bagi seluruh manusia.²⁹ Masalah merupakan pembahasan yang sangat penting. Masalah merupakan sandaran utama bagi ulama dalam menafsirkan permasalahan, dan penggunaan masalah ini tidak boleh bertentangan dengan nash syariah.³⁰

Menurut Al-Buthi ada beberapa syarat dalam penggunaan masalah yaitu; Pertama, masalah yang ditentukan merupakan masalah yang ada dalam maqasid syariah. Kedua, masalah tersebut tidak bertentangan dengan Alquran. Ketiga, masalah tersebut tidak bertentangan dengan al-Sunnah. Keempat, masalah tersebut tidak bertentangan dengan qiyas. Kelima, masalah tersebut tidak membatalkan masalah yang lebih besar atau masalah yang sama derajatnya.³¹ Pemberian insentif dilakukan oleh pemerintah dengan pendekatan masalah untuk memberikan motivasi serta terpenuhinya kebutuhan para tim medis dengan disesuaikan atas tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing tim medis.

Kesimpulan

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam memberikan insentif bagi para tim medis yang melayani masyarakat terpapar virus corona dilakukan dengan pendekatan masalah. Pendekatan ini dibenarkan oleh syariah karena tidak bertentangan dengan tujuan maqasid syariah. Nash dan masalah yang setara ataupun masalah yang lebih tinggi. Pemberian insentif ini juga sebagai bentuk apresiasi pemerintah atas kesediaan para medis dalam membantu masyarakat terpapar virus corona, yang pada hakikatnya para medis dihadapkan dengan resiko yang sangat tinggi. Dengan demikian, besaran insentif yang didapatkan para medis sesuai tingkatan resiko yang dihadapi.

Besaran insentif telah ditentukan oleh pemerintah untuk para dokter spesialis akan mendapatkan Rp15 juta perbulan; dokter umum dan dokter gigi akan mendapatkan Rp10 juta perbulan, sementara bidan dan perawat akan diberikan Rp 7,5 juta perbulan dan tenaga medis lain akan mendapatkan Rp5 Juta perbulan. Apabila tenaga medis meninggal saat menangani pasien positif corona dan terpapar covid-19 akan mendapatkan santunan Rp300 juta. Namun, insentif ini tidak berlaku pada setiap daerah, akan tetapi hanya akan diberikan pada tenaga medis pada daerah yang menyatakan tanggap darurat.

²⁹ Moehammad Abdul Aziz, "Rekomendasi MUI Terhadap Pemilihan Umum Menurut Teori Masalah Al-Syathibi," 2015, 72.

³⁰ Asmadi Mohamed Naim, "Masalah Dan Nas-Suatu Wacana Semasa," Jurnal Syariah 11, no. 2 (2019): 26.

³¹ Muhammad Sa'id Ramadhan, *Dawabit Al-Maslahah Fi al-Syar'iah al-Islamiyyah* (Bairut : Mu'assah al-Risalah, 1964), 113.

Referensi

- A. Wangsawidjaja Z. "Pembiayaan Bank Syariah." Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Aji, A.M.; Yunus, N.R. Basic Theory of Law and Justice, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2018.
- Aris, Aris. "Pemikiran Imam Syafi'i Tentang Kedudukan Masalah Mursalah Sebagai Sumber Hukum." DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum 11, no. 1 (2013): 93–99.
- Azamfirei, Razvan. "The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics?" The Journal of Critical Care Medicine 6, no. 1 (2020): 3–4.
- Aziz, Moehammad Abdul. "Rekomendasi MUI Terhadap Pemilihan Umum Menurut Teori Masalah Al-Syathibi," 2015.
- Azwar, Zainal. "Pemikiran Ushul Fikih Al-Ghazali Tentang al-Maslahah al-Mursalah (Studi Eksplorasi Terhadap Kitab al-Mustashfa Min 'Ilmi al-Ushul Karya Al-Ghazali)." FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 1, no. 1 (2015): 47–70.
- Battegay, Manuel, Richard Kuehl, Sarah Tschudin-Sutter, Hans H. Hirsch, Andreas F. Widmer, and Richard A. Neher. "2019-Novel Coronavirus (2019-NCoV): Estimating the Case Fatality Rate—a Word of Caution." Swiss Medical Weekly 150, no. 0506 (2020).
- Buana, Dana Riksa, "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa," Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3 (2020).
- Chengping, Lu, Yao Huochun, and Werner Eichhorn. "Coronavirus as an Agent of Neonatal Diarrhea in a Chinese Dairy Cattle Farm." Journal of Veterinary Medicine. Series B, 1991, 473–476.
- Jonaedi Efendi, and Johnny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Laludin, Hayatullah. "Al-Maslahah (Public Interest) with Special Reference to Al-Imam Al-Ghazali." Jurnal Syariah 14, no. 2 (2019): 103–120.
- Muhammad Sa'id Ramadhan. *Dawabit Al-Maslahah Fi al-Syar'iah al-Islamiyyah*. Bairut : Mu'assah al-Risalah, 1964.
- Naim, Asmadi Mohamed. "Maslahah dan Nas-Suatu Wacana Semasa." Jurnal Syariah 11, no. 2 (2019): 15–26.
- Normakiah, Hajjah. "Pengaruh Insentif Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Marketing PT. Asuransi Takaful Umum Cabang Banjarmasin," 2012.
- Nurhayati, and Ali Imran Sinaga. *Fiqh Da Ushul Fiqh*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.
- Rohmah, S.N. "Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona?," Adalah: Volume. 4, No. 1 (2020).

Harisah

- Maggalatung, A.S.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. *How The Law Works*, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2014.
- Qamariyah, Siti, and Fadllan Fadllan. "Pengaruh Pemberian Insentif Dan Bonus Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Sumenep." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 4, no. 2 (2017): 255–274.
- Solikhuddin, Muhammad. "Pemikiran Muhammad Said Ramadan Al-Buti Tentang Masalah dan Batasan-Batasannya." *Mahakim: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 1 (2019).
- Syahbani, Rochima Nur. "Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Insentif Berlian Antara Pengelola Dengan Mitra Pengemudi Grab Di Surabaya." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Yunus, N.R.; Rezki, Annissa. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 7, No. 3 (2020).
- Yunus, N.R.; Anggraeni, RR Dewi.; Rezki, Annissa. "The Application of Legal Policy Theory and its relationship with Rechtsidee Theory to realize Welfare State," *Adalah*, Volume 3, No. 1 (2019).

Website:

- "<https://Economy.Okezone.Com/Read/2020/03/27/320/2189725/5-Fakta-Menarik-Insentif-Tenaga-Medis-Dokter-Spesialis-Rp15-Juta-Bulan>," March 26, 2020.
- "<https://Katadata.Co.Id/Berita/2020/03/16/Anies-Berikan-Insentif-Untuk-Tenaga-Medis-Penanganan-Corona-Di-Jakarta>," March 26, 2020.
- "<https://Megapolitan.Kompas.Com/Read/2020/03/16/19590381/Pemprov-Dki-Beri-Insentif-Rp-215000-per-Hari-Bagi-Petugas-Medis-Corona>," March 27, 2020.
- "<https://News.Detik.Com/Berita/d-4956764/Penyebab-Asal-Mula-Dan-Pencegahan-Virus-Corona-Di-Indonesia>," April 1, 2020.
- "<https://Tirto.Id/Jokowi-Tenaga-Medis-Tangani-Corona-Dapat-Insentif-Bulanan-EG6A>," March 27, 2020.
- "<https://Www.Harianhaluan.Com/News/Detail/90246/Covid19-Pemerintah-Beri-Insentif-Dokter-Rp15-Juta-Dan-Perawat-Rp75-Juta>." diakses 27 Maret 2020, n.d.
- "<https://Www.Liputan6.Com/News/Read/4215516/Update-Corona-Selasa-31-Maret-Kasus-Positif-Covid-19-Jadi-1528-Orang>," April 1, 2020.
- "<https://Www.Vivanews.Com/Berita/Nasional/40439-Anies-Cerita-Asal-Mula-Corona-Di-Ibu-Kota-Sumbernya-Di-Jaksel>," March 26, 2020.
- "<https://Www.Vivanews.Com/Berita/Nasional/41777-Virus-Corona-Dokter-Dan-Perawat-Diberi-Insentif-Rp5-Juta-Rp15-Juta?Medium=autonext>," March 27, 2020.

Indexed by :



MENDELEY



SSRN



SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i merupakan berkala ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Berkala ilmiah ini mengkhususkan diri dalam pengkajian ilmu sosial dan kebudayaan dalam dimensi syariah, dan berupaya menyajikan pelbagai hasil riset ilmiah terkini dan bermutu. Seluruh artikel yang dipublikasikan dalam berkala ilmiah ini merupakan pandangan dari para penulisnya dan tidak mewakili berkala ilmiah dan atau lembaga afiliasi penulisnya

